



GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG DEHIDRASI DAN PENANGANANNYA PADA ANAK DI BAWAH LIMA TAHUN

Askia Ul Haq Bakry^{1*}, Eka Yunita Amna¹, Isfanda¹

¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh

*Corresponding author : askibakry@gmail.com

Info Artikel : Diterima 14 Juli 2023 ; Disetujui 1 September 2023 ; Publikasi 1 Oktober 2023

ABSTRAK

Latar belakang: Dehidrasi adalah suatu kondisi kehilangan air dan garam secara berlebihan dari dalam tubuh. Dehidrasi pada Anak di Bawah Lima Tahun (Balita) sering terjadi akibat diare dan menjadi salah satu penyebab terbanyak kematian pada anak. Anak yang mengalami dehidrasi perlu penanganan yang tepat mengingat bahaya yang terjadi dan dapat berujung pada kematian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang dehidrasi dan penanganannya pada balita.

Metode Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan jumlah responden 95 orang. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan, penanganan, dan tingkat pendidikan orang tua. Variabel dependen adalah dehidrasi pada balita. Analisis data menggunakan uji chi-square. Teknik pengambilan data berupa *purposive sampling*.

Hasil: Analisis chi-square mendapatkan bahwa pengetahuan orang tua tentang dehidrasi memiliki hubungan dengan kejadian dehidrasi pada balita ($p\text{-value}=0,001$). Terdapat adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang penanganan dehidrasi dengan kejadian dehidrasi pada balita ($p\text{-value}=0,001$). Tidak adanya hubungan antara pendidikan orang tua dengan kejadian dehidrasi pada balita ($p\text{-value}=0,238$).

Simpulan: Kesimpulan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan penanganan orang tua dengan kejadian dehidrasi pada balita. Pengetahuan orang tua memiliki peranan besar dalam kesehatan anak. Hal ini dapat dilihat dari penanganan orang tua terhadap kesehatan anak, penanganan orang tua didasari oleh pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang tua.

Kata kunci: dehidrasi; pengetahuan; penanganan; balita

ABSTRACT

Title: *Description of Parental Knowledge about Dehydration and its Management in Children Under Five Years*

Background: *Dehydration is a condition that results from the excessive loss of water and salt from the body. Dehydration in children is common to diarrhea and become one of the most common causes of death in children. Dehydration in children need proper treatment in view of the danger and eventually lead to death. The purpose of this study is to identify a parent knowledge of dehydration and the treatment of children under five years of age.*

Method: *This study used a cross sectional method with a total of 95 respondents. Independent variable in this study are the knowledge, treatment, education level of parents. A dependent variable is dehydration in children under five. Data retrieval technique is purposive sampling.*

Result: *Chi-square analysis found that parent knowledge of dehydration had a relationship with the incidence of dehydration in children under five years ($p\text{-value}=0,001$). There is a relationship between parent knowledge about treatment dehydration and the incidence of dehydration in children under five years ($p\text{-value}=0,001$). There is no relationship between education level of parents and the incidence of dehydration in children under five years ($p\text{-value}=0,238$).*

Conclusion: *The conclusion that there is a connection relationship between parent knowledge and treatment with the incidence of dehydration in children under five years. Parents knowledge has a big role in children's health. This can be seen from the parent treatment of children's health, the treatment of parents is based on the knowledge that each parent has.*

Keywords: *dehydration; knowledge; treatment; children under five years*

PENDAHULUAN

Dehidrasi saat ini masih menjadi penyakit yang membahayakan pada bayi dan anak-anak di dunia. Dehidrasi merupakan komplikasi umum penyakit yang diamati pada pasien anak yang datang ke Unit Gawat Darurat (UGD). Pengenalan dan intervensi dini penting untuk mengurangi risiko perkembangan syok hipovolemik dan kegagalan organ akhir.¹ Dehidrasi adalah keadaan penurunan total air dalam tubuh karena hilangnya cairan dengan penyebab multifaktor. Dehidrasi terjadi karena pengeluaran air lebih banyak daripada jumlah yang masuk dan pengeluaran cairan ini juga disertai dengan hilangnya elektrolit.²

Dehidrasi pada Anak di Bawah Lima Tahun (Balita) dapat terjadi karena diare, ketoasidosis diabetes (KAD), diabetes insipidus, luka bakar, keringat berlebih, sindrom ruang ketiga, gingivostomatitis, demam dan influenza.²⁻⁴ Diare merupakan penyebab utama terjadinya dehidrasi. Dehidrasi yang disertai muntah dapat menyebabkan dehidrasi semakin berat. Data statistik mengenai dehidrasi tidak ditemukan karena dehidrasi merupakan kejadian akibat dari penyakit lainnya. Dehidrasi karena diare menjadi penyebab utama terjadinya mortalitas balita di dunia dengan kejadian morbiditas dan mortalitas pada balita mencapai 760.000 kasus setiap tahunnya.²

Berdasarkan data survei Laporan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 melaporkan angka kejadian diare pada balita sebesar 3.953.716 kasus. Angka kematian diare terbanyak kedua setelah pneumonia pada kelompok balita (12-59 bulan) sebesar 201 kasus.⁵ Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menjelaskan angka kejadian diare di provinsi Aceh pada balita sebanyak 4.393 kasus, dengan kejadian di kota Banda Aceh sebanyak 211 kasus.⁶

Dehidrasi pada balita diklasifikasikan menjadi 3 kategori; dehidrasi ringan, dehidrasi sedang dan dehidrasi berat. Dehidrasi ringan tidak menunjukkan gejala. Dehidrasi sedang dan berat akan menyebabkan perubahan status mental, detak jantung, nadi, jumlah aliran darah ke jaringan, tekanan darah, respirasi, mata, turgor kulit dan pengeluaran urin yang tidak normal.^{1,2,4,7} Dehidrasi dapat dicegah dengan pemberian cairan yang cukup. Pada anak di bawah dua tahun dapat diberikan air susu ibu (ASI) dengan intensitas yang sering. Selain memastikan anak minum air dengan cukup, juga dapat memberikan asupan makanan seperti buah dan sayur untuk menambah asupan cairan yang dibutuhkan.¹

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia Tahun 2015, Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan

balita. Jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan. Salah satu pengetahuan ibu yang sangat penting adalah bagaimana praktek perawatan anak dengan mencegah dan mengatasi keadaan dehidrasi, pemberian cairan pengganti. Pengetahuan yang kurang baik terhadap suatu penyakit sering kali menyebabkan kesalahan dalam penanganan sehingga penyakit semakin bertambah parah.²²

Hasil uraian diatas menyatakan masih banyak kurangnya pengetahuan orang tua tentang Dehidrasi dan bagaimana cara penanganannya sehingga menjadi penyebab utama terjadinya morbiditas dan mortalitas pada balita. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang Dehidrasi dan bagaimana cara penanganannya serta bisa menjadi acuan terbaru untuk penelitian selanjutnya.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data akan dilakukan pada program posyandu sesuai dengan hitungan besaran sampel beberapa desa di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1.879 sehingga peneliti ingin memperkecil populasi dengan menghitung ukuran sampel dengan menggunakan rumus slovin dan didapatkan hasil menjadi 95 sampel.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2023, dengan sistem *clustering* sesuai sebaran balita. Sampel penelitian akan ditujukan kepada orang tua yang memiliki balita yang akan dilaksanakan pada Puskesmas Meuraxa. Wilayah kerja Puskesmas Meuraxa memiliki 16 desa. Populasi dalam penelitian ini orang tua yang memiliki balita di desa wilayah kerja Puskesmas Meuraxa. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak yang berusia dibawah 5 tahun, orang tua yang hadir di program posyandu desa. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak sudah masuk sekolah, orang tua yang tidak bersedia menjadi responden.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan wawancara sebagai instrumen dalam pengambilan data. Data yang diperoleh merupakan data primer dari jawaban kuesioner yang diisi oleh peneliti sesuai dengan jawaban dari responden. Pengumpulan data dapat dilakukan pada saat program posyandu desa

sesuai dengan kriteria inklusi hingga tercukupi data dari responden.

Perhitungan distribusi dan proporsi untuk mengetahui karakteristik dari variabel yang akan dilakukan penelitian. Analisis data pada yang digunakan antara dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi, variabel ini meliputi dehidrasi pada balita kemudian variabel tersebut dihubungkan dengan pengetahuan dan tingkat pendidikan orang tua, penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Mei dan Juni 2023 di Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh dengan menyebarkan kuesioner kepada orang tua yang memiliki balita dengan jumlah 95 sampel.

Tabel 1. Pengetahuan Orang Tua Tentang Dehidrasi

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan Orang Tua Tentang Dehidrasi		
Buruk	19	20,0
Baik	76	80,0
Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan Dehidrasi		
Buruk	16	16,8
Baik	79	83,2
Pendidikan Orang Tua		
SD/SMP	16	16,8
SMA/SMK	47	49,5
D1-D3/S1-S3	32	33,7
Riwayat Dehidrasi		
Pernah	23	24,2
Tidak Pernah	72	75,8
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel di atas orang tua dengan pengetahuan baik tentang dehidrasi sebanyak 76 orang (80%). Tabel di atas juga menjelaskan bahwa orang tua dengan pengetahuan tentang penanganan dehidrasi yang baik sebanyak 79 orang (83,2%). Pada tabel 1 juga menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pendidikan orang tua didapatkan

pendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 16 orang (16,8%), orang tua dengan pendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 47 orang (49,5%), dan orang tua dengan pendidikan tinggi (D1-D3/S1-S3) sebanyak 32 orang (33,7%). Tabel tersebut juga menjelaskan bahwa sebanyak 23 balita pernah mengalami riwayat dehidrasi (24,2%).

Tabel 2. Analisis Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Dehidrasi dengan Kejadian Dehidrasi pada Balita

Pengetahuan tentang Dehidrasi	Riwayat Dehidrasi				Total		p-value
	Tidak Pernah		Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Buruk	9	9,5	10	10,5	19	20,0	0,001
Baik	63	66,3	13	13,7	76	80,0	
Total	72	75,8	23	24,2	95	100,0	

Berdasarkan Tabel 5 Analisis *chi-square* hubungan pengetahuan orang tua tentang dehidrasi pada balita mendapatkan nilai *p value* sebesar 0,001. Hasil analisis *chi-square* menerima H1 dan menolak

H0 yaitu terdapat hubungan pengetahuan orang tua tentang penanganan dehidrasi dengan kejadian dehidrasi pada balita dengan nilai *p value* lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Penanganan Dehidrasi dengan Kejadian Dehidrasi pada Balita

Pengetahuan tentang Penanganan Dehidrasi	Riwayat Dehidrasi				Total		p-value
	Tidak Pernah		Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Buruk	7	7,4	9	9,5	16	16,9	0,001
Baik	65	68,4	14	14,7	79	83,1	
Total	72	75,8	23	24,2	95	100,0	

Tabel 4 Analisis *chi-square* hubungan pengetahuan orang tua tentang dehidrasi pada balita mendapatkan nilai *p value* sebesar 0,001. Hasil

analisis *chi-square* menerima H1 dan menolak H0 (terdapat hubungan) dengan nilai *p value* lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4. Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Kejadian Dehidrasi pada Balita

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Riwayat Dehidrasi				Total		p-value
	Tidak Pernah		Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
SD/SMP	10	10,5	6	6,3	16	16,8	0,238
SMA/SMK	35	36,8	12	12,6	47	49,4	
D1-D3/S1-S3	27	26,3	5	7,4	32	33,7	
Total	72	75,8	23	24,2	95	100,0	

Tabel 7 Analisis *chi-square* hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap dehidrasi pada balita mendapatkan nilai *p value* sebesar 0,238. Hasil analisis *chi-square* menerima H0 dan menolak H1 (tidak terdapat hubungan) dengan nilai *p value* lebih besar dari 0,05.

balita yang berpengetahuan tinggi tentang diare namun balita mengalami diare dikarenakan karena ibu balita yang bekerja seharian sehingga balita diurus oleh pengasuh yang pengetahuannya rendah tentang kesehatan, atau bisa juga karena ibu balita yang mengetahui banyak tentang diare namun tidak diaplikasikan kepada kehidupan sehari-hari.¹⁰

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Menggunakan uji *chi-square* antara pengetahuan orang tua tentang dehidrasi dengan kejadian dehidrasi pada balita, memperlihatkan bahwa nilai signifikan pengetahuan orang tua tentang dehidrasi adalah *p-value*= 0,001. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang dehidrasi mempengaruhi kejadian dehidrasi pada anak. (*p-value* (0,001) < (0,05)).

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa tahun dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Faktor pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yang mempunyai pengaruh sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam pembentukan perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat langsung daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.¹¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desak Putu Kristian Purnamiasih. Pada penelitian didapatkan hasil uji *chi-square* yang menunjukkan nilai *p-value* 0,000 < (0,05) , artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Empat Lawang.⁸ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meivi Yusinta. Pada penelitian didapatkan hasil uji *chi-square* yang menunjukkan nilai *p-value* 0,002, artinya terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan tentang dehidrasi diare dengan kejadian dehidrasi pada balita.⁹

Pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap positif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang kemudian juga akan mempengaruhi kejadian diare di rumah/sebelum ke fasilitas pelayanan kesehatan. Pengetahuan yang baik tentang kesehatan dapat diwujudkan dengan cara pemberian pendidikan kesehatan.¹²

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Silvia Rane, dkk. Pada penelitian didapatkan hasil uji *chi-square* yang menunjukkan nilai *p-value* 0,749 artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai penyakit diare dengan kejadian diare akut pada balita. Menurut Silvia Rane, dkk didapatkan beberapa ibu

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait. Peneliti berasumsi pengetahuan orang tua berpengaruh besar terhadap kesehatan anaknya. Pengetahuan tentang kesehatan bisa didapatkan dari pendidikan informal, seperti sosialisasi kesehatan, kegiatan posyandu, dan pendidikan yang didapatkan dari puskesmas. Responden yang saya dapatkan adalah orang tua sedang berada di kegiatan posyandu. Orang tua yang aktif mengikuti kegiatan posyandu memiliki minat untuk belajar tentang kesehatan anaknya sehingga memperoleh banyak informasi tentang kesehatan dan juga para responden yang bertempat tinggal yang letaknya dekat dengan puskesmas.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji *chi-square*, didapatkan nilai yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang penanganan dehidrasi adalah $p\text{-value} = 0,001$. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang penanganan dehidrasi sangat mempengaruhi kejadian dehidrasi pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Voni Indahyanti dan Dwi Ananto Wibrata. Pada penelitian didapatkan hasil uji *chi-square* yang menunjukkan nilai $p\text{-value} 0,011 < (0,05)$, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan tentang penanganan diare dengan tingkat dehidrasi pada anak.¹³ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andoko tahun 2019 di Puskesmas Batu Nangkop. Pada penelitian didapatkan hasil uji *chi-square* yang menunjukkan nilai $p\text{-value} 0,001$, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan pelaksanaan pemberian cairan rehidrasi oral pada balita diare.¹⁴ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Suciyanti, dkk pada tahun 2018 di RSUD Tugu Koja Jakarta. Pada penelitian didapatkan hasil uji *chi-square* yang menunjukkan nilai $p\text{-value} 0,03$, artinya terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan dehidrasi pada bayi baru lahir.¹⁵

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman, umur, tingkat pendidikan, keyakinan, sumber informasi, penghasilan. Oleh karena itu pendidikan kesehatan sangat penting diberikan kepada klien maupun keluarganya.¹⁶ Hal ini sesuai juga dengan Notoadmodjo (2018) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor pencetus pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan. Keberhasilan tatalaksana pada diare ini tergantung dari pengetahuan masyarakat tentang penanganan penatalaksanaan diare yang diberikan oleh tenaga kesehatan.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait. Peneliti berasumsi pengetahuan orang tua menjadi penentu kejadian dehidrasi pada balita, jika pengetahuan ibu baik maka akan meningkatkan kemampuan pencegahan terjadi diare pada anak. Mayoritas responden yang saya dapatkan adalah orang tua yang memiliki anak lebih dari 1, sehingga pengalaman untuk mengasuh anak lebih baik dalam aspek kesehatannya. Asumsi lain ialah prinsip untuk penanganan dehidrasi juga sangat sederhana, yaitu memberikan cairan untuk menggantikan cairan yang hilang. Dapat dilihat pada anak yang menyusui dapat diberikan ASI dan pada anak yang tidak menyusui lagi dapat diberikan air yang cukup atau oralit. Dibuktikan dengan kuesioner yang dapat dijawab benar oleh responden.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji *chi-square* antara tingkat pendidikan orang tua dengan dehidrasi pada balita, memperlihatkan nilai

yang signifikan dengan $p\text{-value} = 0,238$. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak mempengaruhi kejadian dehidrasi pada anak. ($p\text{-value} (0,238) > (0,05)$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyayu Nur Chodijah. Pada penelitian didapatkan hasil uji *chi-square* yang menunjukkan nilai $p\text{-value} 0,448$, artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita.¹⁸ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Ayu Kurniati, Suriah, Arsyad Rahman tahun 2014 di kota Bima. Pada penelitian didapatkan hasil uji *chi-square* yang menunjukkan nilai $p\text{-value} 0,410$, artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan upaya penanganan diare pada balita. Hal ini dikarenakan responden yang mempunyai pendidikan lebih tinggi belum tentu memiliki kesadaran tinggi tentang kesehatannya dan keluarga untuk datang ke tempat pelayanan kesehatan.¹⁹

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Pasca Nadia Fitri. Pada penelitian didapatkan hasil uji *chi-square* yang menunjukkan nilai $p\text{-value} 0,036$, artinya terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status dehidrasi pada balita penderita diare.²⁰

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan tingkat pendidikan yang tinggi pada seseorang akan membuat tersebut lebih berorientasi pada tindakan preventif, memiliki status kesehatan yang akan lebih baik dan mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan termasuk diare.²¹

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait. Peneliti berasumsi, tinggi atau rendah tingkat pendidikan seseorang tidak berhubungan dengan masalah kesehatan. Seseorang dengan pendidikan lebih tinggi belum tentu memiliki kesadaran tinggi tentang kesehatan dirinya dan keluarga. Sebaliknya, seorang yang berpendidikan rendah juga tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah. Asumsi lain orang tua yang memiliki pendidikan tinggi memiliki pekerjaan di luar rumah. Sebaliknya orang tua yang memiliki pendidikan rendah cenderung bekerja sebagai ibu rumah tangga. Bekerja sebagai ibu rumah tangga membuat orang tua dapat lebih fokus untuk merawat anak dan mempelajari lebih banyak seputar kesehatan anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh mulai bulan Mei dan Juni 2023, diperoleh bahwa terdapat:

- Sejumlah 80% orang tua mempunyai pengetahuan baik terhadap dehidrasi pada balita.

- b. Sejumlah 83,2% orang tua mempunyai pengetahuan baik tentang penanganan dehidrasi pada balita.
- c. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian mayoritas memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK), sebanyak 49,2%.
- d. Sejumlah 75,8% orang tua yang tidak memiliki riwayat dehidrasi pada balita
- e. Terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang dehidrasi dengan kejadian dehidrasi pada balita, dengan hasil uji *chi square* (p -value $0,001 < 0,05$).
- f. Terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang penanganan dehidrasi dengan kejadian dehidrasi pada balita, dengan hasil uji *chi square* (p -value $0,001 < 0,05$).
- g. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan kejadian dehidrasi pada balita, dengan hasil uji *chi square* (p -value $0,238 > 0,05$).

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang dehidrasi dan penanganan dehidrasi pada balita dengan cara meningkatkan penyuluhan dan edukasi tentang dehidrasi dan pencegahannya. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menunjukkan penelitian dengan mengembangkan variabel yang lebih bervariasi mengenai pengetahuan orang tua tentang dehidrasi dan penanganannya pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Koyfman A. Pediatric Dehydration. medscape. 2018;1–14.
2. M R, Vega, Avva U. Pediatric Dehydration. StatPearls. 2022;January:6–12.
3. Leksana E. Strategi Terapi Cairan pada Dehidrasi. Cdk-224. 2015;42:70–3.
4. Santillanes G, Rose E. Evaluation and Management of Dehydration in Children. Emergency Medicine Clinics of North America . 2018;36:259–73.
5. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Profil Kesehatan Provinsi Bali. 2019.
6. Kemenkes RI. Laporan Riskesdas Aceh 2018.
7. WHO. Guidelines For Assessment of Dehydration Predicted Degree of Dehydration Clinical Feature. 2022.
8. Purnamiasih DPK. Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Tanda-Tanda Dehidrasi dan Penanganannya Pada Anak Diare Melalui Pendidikan Kesehatan. 2022;
9. Christy MY. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dehidrasi Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijudan. 2014;297–308.
10. Rane S, Jornalis YD, Ismail D. Artikel Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013. 2017;6:391–5.
11. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. 2010. 1–248 p.
12. Irianto K. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Epsilon; 2010.
13. Indahyanti V, Wibrata DA. Hubungan Antara Penanganan Anak Diare Di Rumah Oleh Orang Tua Dengan Tingkat Dehidrasi. Jurnal Keperawatan. 2019;12:1–6.
14. Andoko. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Pelaksanaan Pemberian Cairan Rehidrasi Oral Pada Balita Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Nangkop. Vol. 5, Holistik Jurnal Kesehatan. 2019.
15. Suciyanti T, Aprilia NA. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Dehidrasi Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Tugu Kota Jakarta. 2018;
16. Dwisatyadini M, Kurniawati H, Utami S, Winarni I, Handayani SK. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut, Demam, dan Diare Pada Anak Di Pondok Cabe. Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo. 2021;5:57–63.
17. Aprilia. Tatalaksana Baru Pengobatan Diare. 2009;
18. Chodijah NNUR. Hubungan pemberian asi eksklusif dan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balitadi puskesmas pakjo Palembang. Skripsi Sekol Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang. 2022;
19. Kurniati TA, Suriah, Rahman A. Upaya Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Anak Balita Etnis Bima di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima. 2014;1–13.
20. Nadia P, Amalia Caromina Saragih R. Hubungan Faktor Sosiodemografi Ibu dengan Dehidrasi dan Gangguan Elektrolit Pada Balita Penderita Diare. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. 2022;21:107–15.
21. Sukut SS, Arif YS, Qur'aniati N. Faktor Kejadian Diare Pada Balita Dengan Pendekatan Teori Nola J. Pender Di IGD RSUD Ruteng. Jurnal Pediomaternal. 2015;3:230–49.
22. Humrah, I. S., Wong, A., & Mukarramah, S. 2018. Gambaran pengetahuan ibu balita dalam penanganan awal balita diare di desa bone kec. bajeng kab. gowa tahun 2017. Jurnal Bidan: Volume 5 N.